

## ABSTRAK

Penelitian dengan Judul “Pembacaan Surah Al-Insyirah Dalam Amalan Thoriqoh Qodiriyah Wan Naqsyabandiyah Al Mu’tabarah (Kajian Living Qur’an di Mushola Al Ikhsan Dusun Ngadirejo Desa Pojok Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung)” ini ditulis oleh Ayu Setya Walidaini, NIM 126301203113 dengan pembimbing Robitoh Widi Astuti, M. Hum.

**Kata kunci: Living Qur’an, Amalan Thoriqoh Qodiriyah Wan Naqsyabandiyah Al Mu’tabarah, Karl Mannheim**

Living Qur’an merupakan sebuah kajian pengamalan ayat-ayat al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari, yang lebih fokus pada konteks ruang dan waktu masyarakat, serta alasan mereka untuk memahami dan menerapkan Qur’an sebagaimana adanya. Salah satu fenomena tersebut adalah Pembacaan Surah al-Insyirāḥ dalam Amalan Thoriqoh Qodiriyah Wan Naqsyabandiyah Al Mu’tabarah. Penelitian ini fokus pada, (1) Praktik pembacaan surah al-Insyirāḥ dalam amalan Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsyabandiyah Al Mu’tabarah (2) Pemaknaan pembacaan surah al-Insyirāḥ dalam amalan Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsyabandiyah al Mu’tabarah. Jenis penelitian yang digunakan dalam kajian ini yaitu *field research*, sifat dari jenis penelitian ini tentu saja dengan menggali data dari lapangan, dengan menggunakan pendekatan teori makna Karl Mannheim yang mengklarifikasikan makna perilaku menjadi tiga macam yakni makna objektif, makna ekspresif, dan makna dokumenter. Hasil dari penelitian ini bahwa pembacaan surah al-Insyirāḥ dalam amalan Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsyabandiyah Al Mu’tabarah ini merupakan ijazah langsung dari kyai kepada murid yang sudah melalui masa *baiat*, praktik pengamalannya dilaksanakan setiap hari Minggu setelah salat dhuhur berjamaah. Sedangkan makna pengamalannya menurut teori Karl Mannheim menghasilkan 3 makna, pertama makna objektif pembacaan surah al-Insyirāḥ yaitu wujud kecintaan dan kepatuhan seorang murid terhadap kyai dan kewajiban murid yang sudah dibaiat oleh seorang kyai. Kedua, makna ekspresif dari pembacaan surah al-Insyirāḥ yaitu sebagai sarana memohon kelancaran, memudahkan semua urusan dan sebagai doa jika sedang diuji dalam suatu cobaan hidup. Ketiga, makna dokumenter dari pembacaan surah al-Insyirāḥ ini. Para jamaah menganggap pengamalan ini merupakan kebutuhan yang mutlak dan bukan lagi sebuah pilihan untuk penerapan religius Islam yang telah dijalankan kesunnahan dalam kehidupannya.

## ABSTRACT

Research with the title “Recitation of Surah Al-Insyirah in the Practice of Thoriqoh Qodiriyah Wan Naqsyabandiyah Al Mu'tabarrah (Living Qur'an Study at Mushola Al Ikhsan Ngadirejo Hamlet, Pojok Village, Ngantru District, Tulungagung Regency)”. was written by Ayu Setya Walidaini, NIM 126301203113 with the supervisor Robitoh Widi Astuti, M. Hum.

**Keywords:** Living Qur'an, Practice of Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Al Mu'tabarrah, Karl Mannheim.

Living Qur'an is a study of the practice of Qur'anic verses in everyday life, which focuses more on the context of space and time of the community, as well as their reasons for understanding and applying the Qur'an as it is. One of these phenomena is the recitation of Surah al-Insyirāḥ in the practice of Thoriqoh Qodiriyah Wan Naqsyabandiyah Al Mu'tabarrah. This research focuses on (1) the practice of reading surah al-Insyirāḥ in the practice of Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsyabandiyah Al Mu'tabarrah (2) the meaning of reading surah Al-Insyirah in the practice of Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsyabandiyah Al Mu'tabarrah. The type of research used in the study is field research, the nature of this type of research is of course by digging data from the field, using Karl Mannheim's meaning theory approach which clarifies the meaning of behavior into three kinds, namely objective meaning, expressive meaning, and documentary meaning. The result of this study is that the recitation of surah al-Insyirāḥ in the practice of Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsyabandiyah Al Mu'tabarrah is a direct diploma from the kyai to students who have gone through the allegiance period, the practice of its practice is carried out every Sunday after the congregational dhuhur prayer. While the meaning of its practice according to Karl Mannheim's theory produces 3 meanings, first, the objective meaning of reciting surah Al-Insyirah is a form of love and obedience of a student to the kyai and the obligations of students who have been blessed by a kyai. Second, the expressive meaning of the recitation of surah al-Insyirāḥ is as a means of asking for smoothness, facilitating all affairs and as a prayer if it is being tested in a life trial. Third, the documenter meaning of the reading of surah al-Insyirāḥ is that the congregation considers this practice to be an absolute necessity and no longer an option for the application of Islamic religion that has been carried out kesunnahan in their lives.